

**Pengaruh Pemberian Informasi *Neonatal Developmental Care*
Terhadap Motivasi Perawat Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah
Di Ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017**

Suwanti¹, Anafrin Yugistyowati², Febrina Suci³

ABSTRAK

Latar Belakang : *Neonatal Developmental Care* adalah asuhan yang memfasilitasi perkembangan bayi melalui pengelolaan lingkungan adekuat yang akan meningkatkan stabilitas fisiologis dan perkembangan bayi. *Neonatal Developmental Care* merupakan komponen penting dalam pemberian asuhan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). BBLR merupakan masalah dalam bidang kesehatan perinatal. BBLR sering mengalami penyulit dan sangat memerlukan perawat yang baik dan benar. Selain itu prematuritas menyebabkan gangguan perkembangan pada bayi selanjutnya. Sehingga diperlukan motivasi yang baik dalam merawat BBLR.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian informasi *neonatal developmental care* terhadap motivasi perawat dalam merawat bayi berat badan lahir rendah di ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017.

Metode Penelitian : Rancangan penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental before and after design*. sampel penelitian ada 28 perawat yang ada di ruang perinatologi. Menggunakan metode kuesioner motivasi.

Kata Kunci : *Neonatal Developmental Care*, BBLR, Motivasi.

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata

^{2,3} Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

The Influence of Neonatal Development Care information Provision to Nurses' Motivation in Nurturing Low Birthweight Baby at Perinatology Room Wates Public Hospital Kulon Progo 2017

Suwanti¹, Anafrin Yugistyowati², Febrina Suci³

ABSTRACT

Background: Neonatal Developmental Care is a nurture that facilitates infant development by managing adequate environment to improve infant physiology and stability. Neonatal Development Care is a crucial component in nurturing Low Birthweight Baby (LBB). LBB is a condition in perinatal health. LBB often finds difficulties and requires right and appropriate care. Besides, prematurity causes future developmental disorder to the baby. Therefore, a high motivation is needed in nurturing LBB.

Research Objective: This research aimed to find out the influence of neonatal developmental care information provision to the nurses' motivation in nurturing low birthweight baby at Perinatology room Wates Public Hospital Kulon Progo 2017.

Research Method: This research employed quasi experimental before and after design. The sample was 21 nurses at perinatology room. It used motivation questionnaire as the research tool.

Research Result: The research found out there was a significant motivation improvement after providing information on Neonatal Developmental Care with motivation score $p = 0.000 < \alpha = 0.05$.

Conclusion: There is an influence after the provision of Neonatal Developmental Care information to the nurses' motivation in nurturing LBB at perinatology room Wates Public Hospital Kulon Progo 2017.

Keywords: Neonatal Developmental Care, LBB, motivation

¹Student of Alma Ata University^{2,3}Lecturers of Alma Ata University

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sudah cukup baik bila dibandingkan dengan AKB di negara anggota ASEAN. Hasil Survei Penduduk antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA), hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1000 kelahiran hidup, juga sudah memenuhi target MDG 2015 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (1).

Target dari MDGs adalah menurunkan AKB menjadi 23/1000 kelahiran hidup sudah tercapai. Meskipun demikian jumlah kematian pada neonatal absolut masih tinggi. Pada tahun 2015 MDGs sudah berakhir. Kelanjutan dari kesepakatan global, dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pembangunan kesehatan merupakan salah satu komponen dimensi pembangunan manusia, hal ini merupakan indikator kesejahteraan suatu bangsa salah satunya ditentukan AKB dan harapan hidup (2).

Dengan mengetahui bahwa target MDGs ada 4 adalah menurunkan AKB menjadi 23/1000 kelahiran hidup, dari hasil sementara SUPAS tersebut diatas artinya target MDGs ke 4 dalam penurunan kematian bayi tercapai. Meski demikian jumlah kematian pada jumlah neonatal absolut masih tinggi. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu komponen dimensi pembangunan manusia, karena indikator dan kesejahteraan suatu bangsa diantaranya ditentukan oleh AKB dan umur harapan hidup (10).

Target SDGs untuk neonatal terdapat pada goals yang ketiga yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12/1000 kelahiran hidup (10)

AKB di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut hasil Survei SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa memiliki angka yang relatif lebih tinggi yaitu sebesar 25/1000 kelahiran hidup (Target MDGs sebesar 23/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015). Apabila melihat angka SDKI tahun 2012 tersebut, maka masalah kematian bayi merupakan hal yang serius yang harus diupayakan penurunan angka kematiannya, agar target MDGs dapat dicapai. Pada tahun 2013 AKB sebesar 11,8/1000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi 14,19/1000 kelahiran hidup pada tahun 2014. Jika dibandingkan dengan target MDGs sebesar 23/ kelahiran hidup pada tahun 2015 maka Yogyakarta telah mencapainya (2).

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir (2)

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau Kunjungan Neonatal 1 (KN1) merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi, antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi, dan Hepatitis B injeksi bila belum diberikan (2).

BBLR yang sebagian besar tentu saja sangat rentan terhadap penyakit juga berisiko mengalami gangguan pertumbuhan perkembangan dikemudian hari. Lingkungan NICU yang penuh dengan prosedur yang rumit, kebisingan, dan penerangan yang berlebihan dapat berkontribusi terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Perawat sebagai pemberi asuhan hendaknya dapat berperan dalam meminimalkan efek negatif BBLR yang dirawat di ruang NICU. *Neonatal Developmental Care* yang merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mendukung dan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan sekaligus mengurangi stres bayi yang dirawat di rumah sakit, selayaknya diketahui dan diterapkan oleh perawat (2).

Pengelolaan lingkungan dalam *Neonatal Developmental Care* tersebut diantaranya meliputi pemberian penutup inkubator untuk meminimalkan pencahayaan, pemberian *nesting* atau sarang untuk menampung pergerakan yang berlebihan agar bayi mendapat tempat yang lebih nyaman, mengatur posisi fleksi untuk mempertahankan normalitas tubuh dan mendukung regulasi. Selain itu bentuk intervensi *Neonatal Developmental Care* lainnya yaitu meminimalisir membuka atau menutup

inkubator atau minimal *Handling* untuk hal-hal yang tidak perlu, *Clustred care* atau memusatkan beberapa tindakan dalam jam-jam tertentu dan mengadakan jam tenang, perawatan metode kangguru atau *skin to skin contact* (3).

Penatalaksanaan tindakan *Neonatal developmental care* di rumah sakit dapat terpenuhi jika petugas kesehatan atau perawat memiliki pengetahuan dan motivasi untuk menerapkannya. Motivasi ialah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan dan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang dan ataupun sekelompok masyarakat tersebut mau berbuat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi bisa berjalan jika didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, misalnya tujuan organisasi juga merupakan tujuan yang sama dari anggotanya. Kemampuan setiap anggotanya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh organisasi. Selain itu faktor yang mendukung motivasi juga dapat berupa penghargaan atau reward dari pimpinan kepada anggotanya (3).

Menurut David McClelland seorang pakar psikologis dari Universitas Harvard Amerika Serikat yang disitasi dalam Yusuf (2007) menjelaskan tentang keinginan seseorang untuk mencapai kinerja yang tinggi. Hasil penelitian motivasi berprestasi menunjukkan pentingnya menetapkan target atau standar keberhasilan. Karyawan dengan ciri-ciri motivasi berprestasi yang tinggi maka akan memiliki keinginan bekerja yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitiannya dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat kinerja. Artinya tingkat kinerja yang tinggi (4).

Dengan pemberian informasi *Neonatal Developmental care* yang peneliti sampaikan melalui media yang digunakan (Power point, video, leaflet) maka akan dapat terlihat dan tergambar perbedaan yang jelas pengetahuan perawat mengenai *Neonatal Developmental Care* sebelum dan sesudah peneliti memberikan informasi.

Karena dengan pemberian informasi tentang *Neonatal Developmental Care* akan berpengaruh pada pengetahuan dan motivasi perawat dalam merawat BBLR secara lebih baik dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk selanjutnya.

Berdasarkan teori diatas tentang BBLR, *Neonatal Developmental care*, dan motivasi sejalan dengan jurnal “tingkat pengetahuan dan motivasi ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja” dengan hasil karakteristik responden mayoritas berusia 20-35 tahun, mayoritas responden termasuk dalam kategori pendidikan menengah, sebagian besar ibu termasuk kategori paritas multipara. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif lebih banyak responden berpengetahuan baik dibanding responden dengan pengetahuan kurang. Motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif dibagi dalam dua kategori yaitu responden dengan motivasi tinggi lebih banyak dibanding responden dengan motivasi rendah. Pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di perusahaan sebagian besar responden termasuk dalam kategori ASI tidak eksklusif, lebih banyak dibanding responden dalam kategori ASI eksklusif, ada hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di perusahaan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Wates Kulon Progo yang merupakan Rumah Sakit Rujukan di daerah Kulon Progo DIY pada tanggal 25 April 2017 diperoleh data bahwa belum terdapat SOP tentang *Neonatal Developmental Care* di ruang perinatologi RSUD Wates dan angka kejadian BBLR adalah 388 bayi dengan jumlah kelahiran 2.729 yang berarti 0,14 %. Sedangkan angka kematian bayi baru lahir pada tahun 2016 sebanyak 28 dan BBLR 17 dengan demikian angka kematian BBLR 0,04 %. Untuk data di kulon progo khususnya angka kematian bayi atau neonatal diperoleh data 16 bayi artinya 5,20% (39).

Menurut wawancara dengan perawat di ruang Perinatologi RSUD Wates dan pengamatan langsung oleh peneliti diketahui bahwa sebagian besar perawat, pada kenyataannya belum seluruhnya menerapkan *Neonatal Developmental Care* karena keterbatasan pengetahuan perawat atau kebijakan yang berlaku di rumah sakit, serta kurangnya motivasi perawat dalam penerapan asuhan keperawatan *Neonatal Developmental Care*. Hal ini nampak pada rumah sakit umum daerah wates yang merupakan rumah sakit rujukan di daerah Kulon Progo Propinsi DIY. Berdasarkan data tersebut diatas, diperlukan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup tentang *Neonatal Developmental Care* dalam rangka meningkatkan kemampuan perawat dalam merawat BBLR. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian informasi tentang *Neonatal Developmental Care* terhadap motivasi perawat dalam merawat BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh pemberian informasi *Neonatal Developmental Care* terhadap motivasi perawat dalam merawat BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Wates?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Informasi *Neonatal Developmental Care* Terhadap Motivasi Perawat dalam merawat BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui karakteristik responden perawat yang meliputi usia, pendidikan, lama kerja, dan paparan informasi sebelumnya.
- b. Mengetahui perbedaan motivasi perawat terkait *Neonatal Developmental Care* dalam merawat BBLR sebelum dan setelah dilakukan pemberian informasi intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan anak diharapkan hasil penelitian ini tentunya berguna sebagai bentuk aplikasi nyata pada keperawatan anak dalam memotivasi pemberian informasi terhadap

perawat tentang *Neonatal Developmental Care* sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan BBLR di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Profesi Keperawatan

Pemberian informasi kepada perawat tentang *Developmental Care* diharapkan dapat meningkatkan tindakan perawat dalam merawat BBLR sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan serta pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang.

b. Rumah Sakit Daerah Wates

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan tentang *Neonatal Developmental Care*.

c. Institusi Universitas Alma Ata.

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pendidik sebagai sumber ilmu kepustakaan serta bahan kajian lembaga untuk meningkatkan pengetahuan dan pelayanan pada mahasiswa dalam perawatan BBLR khususnya tentang *Neonatal Developmental Care*.

d. Responden Penelitian

Diharapkan penelitian ini mendapatkan respon yang baik dari pembaca, khususnya yang fokus dalam pendidikan dan perawatan BBLR.

e. Peneliti

Sebagai sarana untuk pembelajaran dan penerapan ilmu dan dapat memberikan motivasi untuk lebih mengembangkan pengetahuan

dalam penerapan *Neonatal Developmental care* yang telah didapatkan selama belajar di Universitas Alma Ata.

f. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran pengaruh yang efektif terhadap pemberian informasi *Neonatal Developmental Care* terhadap motivasi perawat dalam merawat BBLR sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama. Dan diharapkan kedepannya adanya perkembangan inovasi dalam pemberian informasi *Neonatal Developmental Care* yang lebih baik lagi demi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Dengan menganalisa data pemberian informasi *Neonatal Developmental Care* yang sudah pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya diperoleh perbaikan pada perkembangan dan pertumbuhan BBLR yang telah dirawat di NICU, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi perawat saat pemberian informasi *Neonatal Developmental care* terhadap perawatan BBLR, oleh Zubaidah2015.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama dan tahun peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indriansari (2011)	Pengaruh <i>Developmental Care</i> Terhadap Fungsi Fisiologis dan Perilaku Tidur-Terjaga BBLR di RSUP Fatmawati Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil univariat menunjukkan bahwa 95% diyakini rata-rata usia gestasi BBLR 31,45 minggu sampai dengan 33,45 minggu. - Hasil uji normalitas pada data perilaku tidur aktif adalah berdistribusi normal pada fase tanpa <i>Developmental Care</i> sehingga analisis <i>bivariat</i> dilakukan dengan menggunakan Wicoxon test sebagai uji nonparametrik. - Hasil uji Bivariat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna rata-rata saturasi oksigen antara fase tanpa sikap positif, namun masih banyak juga perawat yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap sikap perawat dalam merawat BBLR. Perlu pendidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan perkembangan sehingga sebagian besar perawat akan memiliki sikap positif dalam merawat BBLR. 	<p>Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada variabel independennya adalah <i>Developmental care</i>. - Desain penelitian sama-sama menggunakan <i>Quasi Experimental</i>. 	<p>Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependent penelitian yang akan diteliti adalah motivasi perawat dalam merawat BBLR sedangkan penelitian sebelumnya adalah fungsi fisiologis dan perilaku tidur-terjaga. - Tempat penelitian yang sekarang di ruang Perinatologi RSUD Wates, penelitian sebelumnya adalah di RSUP Fatmawati Jakarta. - Tahun penelitian 2011.

NO	Nama dan tahun peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Utami (2015)	Pengaruh Penerapan Developmental care Terhadap Stres Fisiologis BBLR di Ruang Perinatologi RS Panti Waluyo Surakarta.	- Hasil uji Mann Whitney diperoleh p value $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan denyut nadi sesudah Developmental care pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.	Desain Penelitian : <i>Quasy Eksperimental dengan non equivalent control group design.</i>	- Variabel terikat : stres fisiologis pada BBLR. - Tahun : 2015. - Tempat : RS Panti Waluyo Surakarta. Sample : BBLR.
3.	Zubaidah (2012)	Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Developmental Care Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perawat dalam merawat BBLR di RSUP Karyadi Semarang	- Variabel bebas : pemberian Informasi tentang Developmental Care - Desain Penelitian : Quasy experimental before and after design	Variabel Terikatnya pengetahuan, sikap dan tindakan perawat -Tahun : 2012	- Ada peningkatan yang bermakna skor rata-rata pengetahuan, sikap dan tindakan perawat sesudah intervensi (p value = 0,000, = 0,05) pemberian informasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan perawat.

5. Dengan pelatihan tentang NDC diharapkan perawat di NICU dapat lebih termotivasi dalam merawat BBLR.
6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh yang efektif terhadap pemberian informasi *Neonatal Developmental Care* terhadap motivasi perawat dalam merawat BBLR sehingga dapat dipergunakan dalam mengembangkan ilmu yang telah diperoleh.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI (KEMENKES RI). *Profil Kesehatan Indonesia*. 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan. Tersedia dalam : datainformasi.pusdatin.@kemenkes.go.id / website : <http://www.kemenkes.go.id> [diakses pada : April 2017]

2. Kementerian Kesehatan RI (KEMENKES RI). *Sustainable Development Goals (SDGs)*. 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan. Tersedia dalam : <http://www.depkes.go.id> dipublikasikan pada 31 Maret 2016. [diakses pada April 2017]
3. Indriansari, Antarini. *Pengaruh Developmental care Terhadap Fungsi Fisiologis dan Perilaku Tidur-Terjaga BBLR di RSUP Fatmawati Jakarta*. skripsi, 2011.
4. Yusuf, Adie.E. *Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja*, 2007. Tersedia dalam <https://www.google.co.id/amp/s/teknologikinerja.wordpress>. [diakses pada mei 2017].
5. Utami A, *Pengaruh Penerapan Developmental Care Terhadap Stress Fisiologis BBLR di Ruang Perinatologi RS Panti Waluyo Surakarta*
6. Zubaidah. *Hubungan Pengetahuan Tentang Asuhan Perkembangan Dengan Sikap Perawat Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah*. Jurnal Keperawatan, 2014.
7. Azwar, Azrul. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. 2010. Jakarta : Binarupa Aksara.
8. Ali, SM: Sharma, J., Sharma., & Alam. (2009). Kangaroo Mother care as compared to conventional care for low birth weight babies. *Dicle Tip deng/ Dicle Med J*, 36(3).155-160.
9. Notoatmojo, S. (2010). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Zubaidah, Rustiana, Y., & Sabri, L. (2013). Peningkatan Pengetahuan Perawat melalui pemberian informasi tentang developmental care. paper presented at 10th International Seminar on Disaster Jogjakarta.
11. Anwar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, Ed. II, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
12. Lissauer, T., & Fanaroff, A. (2009). *At a glance: Neonatologi*. Jakarta: Erlangga.
13. Coughlin, M., Gibbins, F., & Hoath, S. (2009). Core measures for developmentally supportive care in Neonatal intensive care unit: Theory, precedence, and practice. *Journal of Advance Nursing*, 65 (10), 2239-2248.
14. Horner, S. (2012). *Developmental care*. Article of Neonatal Intensive Care. Chicago Children's Memorial Hospital.
15. Bredemeyer, S., Reid, S., Polverino, J., & Wocadlo, C. (2008). Implementation and evaluation of an individualized developmental care program in a neonatal intensive care unit *Journal Compilation*, 13(4), 281-296.
16. Browne, J. V. (2007) Evidence based developmental care for optimal babies brain developmental care. *Neonatal, Pediatrik and Child Health Nursing*, 10(3), 2-3.
17. Gravel, S. N., & Browne, J. V. (2008). Sleep and brain development: The critical role of sleep in fetal and early neonatal brain development. *Newborn and Infant Nursing Reviews*, 8(4), 173-179.
18. Hockenberry, MJ., & Wilson, D. (2009). *Wong's essentials of pediatric nursing*. (8th edition). St. Louis: Elsevier.
19. Bertelle V., Mabin, D., Adrien, J., & Sizun, J. (2005). Sleep of preterm neonates under developmental care or regular environmental conditions. *Early Human Developmental*, 81(7), 595-600.

20. Evans, J. C. (2001). Physiology of acute pain in preterm infants. *Newborn and Infant Nursing Reviews*, 1(2), 75-84.
21. Axelin, A., Salantera, S., & Lehtonen, L. (2006). Facilitated tucking by parents in pain management of preterm infants: A randomized crossover trial. *Early Human Development*, 82, 241-247.
22. Browden, V. R., Grennberg, C. S., & Donaldson, N. E. (2000). Developmental care of the newborn. *Online Journal of Clinical Innovations*, 3(7), 1-77.
23. Vaivre-Douret, L., Ennourib, K., Jradc, I., Garrecc, C., & Papiemk, E. (2004). Effect of positioning on the incidence of abnormalities of muscle tone in low-risk preterm infants. *European Journal of paediatric Neurology* 8, 21-34.
24. Maguire, C.M., Walther, F.J., van Zwieten, P.H.T., Le Cessie, S., & Wit, J.M. (2009). Newborn individualized developmental care and assessment program for infant born less than 32 weeks gestation did not improve neurodevelopmental outcomes at one and two years more than standard developmental care. *Journal Compilation of Australian Association of Occupational Therapist*, 439-441.
25. Legawanti, R., Syahreni, E. (2014). Posisi tidur Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi.
26. Gray, L., Miller, L.W., Phillip, B.L., & Blass, E.M. (2002). Breastfeeding is analgesia in healthy newborns. *Pediatrics*, 109, 590-593.
27. Ferber, S. G., & Makhoul, I. R. (2004). The effect of skin-to-skin contact (kangaroo care) shortly after birth on the neurobehavioral responses of the term newborn: A randomized controlled trial. *Pediatrics*, 113, 858-865.
28. Castral, T. C., Warnock, F., Leite, A. M., Haas, V. J., & Scocho, C. G. S. (2007). The effects of skin-to-skin contact during acute pain in preterm newborns. *European Journal of pain*, 12(2), 464-471.
29. Johnston, C. C., Filion, F., Campbell-Yeo, M., Goulet, C., Bell, L., Walker, C. D., et al. (2008). Kangaroo mother care diminishes pain from heel lance in very preterm neonates: A crossover trial. *BMC Pediatrics*, 8(13), 1471-2431.
30. Wielenga, J. M., Smit, B. J., & Unk, L. K. A. (2006). How satisfied are parents supported by nurses with the NIDCAP model of care for their preterm infant? *J. Nurs Care Qual*, 21(1), 41-48.
31. Kleberg, A., Hellstrom-Westas, L., & Widstroma, A-M. (2007). Mothers' perception of Newborn Individualized Developmental care and Assessment Program (NIDCAP) as compared to conventional care. *Early Human Development* 83(6), 403-411.
32. Ozawa, M., Sasaki, M., & Kanda, K. (2010). Effect of produre light on the physiological responses of preterm infants. *Japan Journal of Nursing Science* 7, 76-83.
33. Van der Pal, S. M., Maguire, C. M., Cessie, S. L., Veen, S., Wit, J. M., Walther, F. J., & Bruil, J. (2007). Staff opinions regarding the Newborn Individualized Developmental Care and Assessment Program (NIDCAP). *Early Human Development*, 83, 425-432.
34. Nair, M. N. G., Gupita, G., & Jatana, S. K. (2003). NICU environment: Can we be Ignorant?. *MJAFI*, 59(2), 93-95.

35. Hendricks-Munoz, K. D., Prendergast, C. C., Caprio, M. C., & Wasserman, R. S. (2002). Developmental care: the impact of wee care developmental care training on short-term infant outcome and hospital costs. *Newborn and Infant Nursing Reviews*, 2(1), 39-45.
36. Hanley, M. A. (2008). Therapeutic touch with preterm infants: Composing a treatment. *Exolore: The Journal of Science and Healing*, 4(4), 249-258.
37. Ludwig, S., Steichen, J., Khoury, J., & Krieg, P. (2008). Quality improvement analysis of developmental care in infants less than 1500 grams at birth. *Newborn&Infant Nursing Reviews*, 8(2), 94-100.
38. McAnulty, G.B., Butler, S. C., Bernstein, J. H., Als, H., Duffy, F. H., & Zurawski, D. (2010). Effects of the Newborn Individualized Developmental Care and Assessment Program (NIDCAP) at age 8 years: Preliminary data. *Clinical Pediatrics*, 49(3), 258-270.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA MATER